

**ANALISIS IDEOLOGI DAN GERAKAN KEAGAMAAN:
(Studi Kasus Komunitas Salafi di Pondok Pesantren Al-Bayyinah
Gresik)**

Skripsi :

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh

Nazilatul Ilmiyah

Nim. E92216039

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Nazilatul Ilmiyah

Nim : E92216039

Fakultas/Jurusan/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-
Agama

Judul Skripsi : Analisis Ideologi Dan Gerakan
Keagamaan: (Studi Kasus Komunitas Salafi
Di Pondok Pesantren Al-Bayyinah Gresik)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03-Agustus-2020

Saya Menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow revenue stamp. The stamp is labeled 'METERAI TEMPEL' and '6000' with 'ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. It also features a small red star and the text 'KEMENTERIAN KEHUTANAN'.

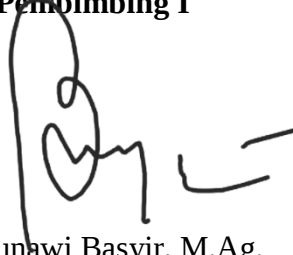
Nazilatul Ilmiyah

NIM. E92216039

HALAMAN**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

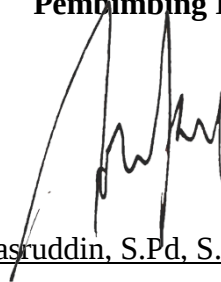
Skripsi oleh Nazilatul Ilmiyah ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03-Agustus-2020

Pembimbing I

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.

NIP.196409181992031002

Pembimbing II

Dr. Nasruddin, S.Pd, S. Th.I, MA

NIP. 197308032009011005

HALAMAN
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nazilatul Ilmiyah ini telah diperhatikan di depan Tim penguji

Surabaya, 03-Agustus-2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

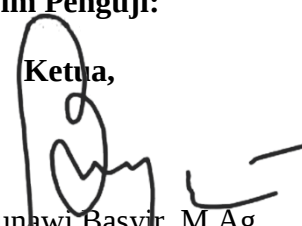

Dekan

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP.196409181992031002

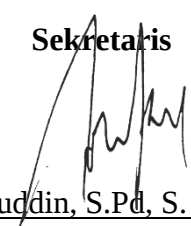
Tim Penguji:

Ketua,


Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

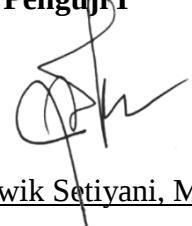
NIP.196409181992031002

Sekretaris


Dr. Nasruddin, S.Pd, S. Th.I, MA

NIP.19730803200901105

Penguji I


Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP: 197112071997032005

Penguji II


Dr. Haqqul Yakin, M.Ag

NIP: 197202132005011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nazilatul Ilmiyah
NIM : E92216039
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama Agama
E-mail address : nazilamiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Ideologi dan Gerakan Keagamaan (Studi Kasus Komunitas Salafi di
Pondok Pesantren Al- Bayyinah Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2020

Penulis



(Nazilatul Ilmiyah)
nama terang dan tanda tangan

Kemunculan dan perkembangan berbagai macam paham tentang keagamaan dan gerakan keagamaan saat ini sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Sebagai suatu paham yang baru, dengan pengertian yang baru juga tumbuh di suatu tempat atau memang benar-benar didirikan mendapat beberapa dukungan atau penolakan. Dalam skripsi ini penulis membahas dua rumusan masalah diantaranya bagaimana ideologi salafi di ponpes Al-Bayyinah dan bagaimana strategi penyebaran gerakan keagamaan yang ada di ponpes tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan maksud memahami langsung objek yang diteliti, seperti melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan teori Quntan Wictorowicz yang menjelaskan bagaimana relasi gerakan keagamaan bisa berkembang dalam masyarakat yang terbilang minoritas namun bisa berkembang dengan pesat. Berdasarkan dari penelitian ini bahwa ideologi yang diajarkan dipondok pesantren Al-Bayyinah ialah menganut ideologi Islam salafi yakni ideologi yang berlandaskan atau segala sesuatu merujuk kepada Al-Qur'an dan as-sunnah, sesuai pemahaman *salafush-sholih* yakni orang-orang yang hidup dizaman Rasulullah (para sahabat, tabi'in, tabi'ut dan tabi'in). Adapun strategi dalam penyebaran gerakan keagamaan tersebut, pondok pesantren Al-Bayyinah bergerak dibidang dakwah dan sosial, strategi yang dilakukan untuk menyebarkan dakwah yakni dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang ada di pesantren tersebut, serta melakukan dakwah dimasyarakat dengan kajian rutin yang menyampaikan tentang kitab-kitab salaf dengan pemahaman *salafus sholih*. Dalam bidang sosial, di mana mereka melakukan aktivitas yang dapat dikenal masyarakat, seperti diadakannya hajatan massal, khitanan masal, dan lain-lain.

Kata Kunci: Ideologi, Keagamaan, Pesantren

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan sebuah paham keagamaan ataupun aliran disebut selaku suatu gerakan keagamaan hal ini bisa dilihat pada pemahaman tentang agama, adapun kemunculan gerakan keagamaan di Indonesia dimulai dari Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang menjadi golongan mayoritas di Indonesia, tidak hanya dua aliran tersebut namun ada beberapa gerakan-gerakan keagamaan lainnya seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ahmadiyah, golongan salafi-wahabi yang dianggap kemunculannya sebagai aliran atau pemahaman baru yang memunculkan suatu pikiran serta gerakan.

Tidaklah salah jika keberadaan mengenai paham keagamaan sering kali muncul sebagai suatu ideologi maupun gerakan keagamaan, dengan kemunculan berbagai paham aliran tersebut yang menjadi perhatian dari masyarakat Islam di Indonesia. Dengan lahirnya organisasi Islam yang dapat memperluas ideologi keagamaan tersebut, adapun yang menjadi fenomena adanya suatu aliran dipahami melalui dari definisi tentang agama. Seseorang menganut sebuah sistem pada keyakinan lalu diimplementasikan memakai perilaku oleh individu ataupun kelompok ialah pengertian agama.¹

¹ Peter Connoly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: LKis 2011) hal 10

1. Terdapat peluang sebuah gerakan keagamaan guna melaksanakan kegiatan berpolitik diatasnamakan agama.
2. Sebuah kelompok merasa tidak puas pada situasi ligkungannya.
3. *Social framing*, ialah ada akar-akar tradisi yang menjadikan mereka tak dapat meninggalkan sehingga memakainya secara efektif.

[illegible]

Gerakan ideologi beraliran fundamentalis, radikal, bahkan trans-nasional yang terdapat dalam Islam terdiri berbagai macam, ialah termasuk gerakan di agama islam, sehingga membuat gerakan tersebut jadi mengutamakan kekerasan. Tetapi tidak keseluruhan gerakan tersebut diduga sebagai kekerasan, Sebagian gerakannya bertujuan pada system demokrasi bersama pimpinan khilafah.⁴ Pada aliran fundamentalis-trans-nasional mencontohkan bahwa mereka lebih mengartikan keseluruhan sesuatunya dikembalikan ke al-Qur'an dan as-sunnah. Kepemimpinan mereka sendiri berharap supaya penerapan kepemimpinannya disesuaikan pada al-Qur'an ialah termasuk dalam syariah. Berdasar kaum fundamental percaya al-Qur'an ialah sebuah kitab suci yang sempurna, serta tak ada kesalahan. Maka mereka menerapkan dalam ranah politiknya dengan menghubungkan al-Qur'an pada kehidupannya yang wajib sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad sebelumnya.

⁴ Moh. Sholehuddin, *Ideologi Religi-Politik Gerakan Salafi Laskar Jihad*, <http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/index.php/jrp/article/view/27/27>, diakses 09 November 2019

Ada yang menjadikan tempat pesantren sebagai peran penting dalam melaksanakan perlawanan yang dianggap selaku wujud jihad. Maka tak bisa terpungkiri jikalau identitas pesantren selaku tempat radikal serta bagiannya dari kelompok teroris. Tetapi tak keseluruhan tempat pesantren membuat akar kelompok terorisme, sebab berpeluang ada tempat pesantren tersebut yang melaksanakan syariah-syariahnya tertanam di dalam ajaran agamanya. Salah satunya perihal *manhaj* salafi. Dasarnya gerakan dakwah salafi ialah ditegakkannya kalimat *tauhid* guna menyempurnakan ajaran supaya kempali pada al-Qur'an dan as-sunah. Sebagian tokoh muslim berperan melaksanakan penyebaran aliran, dimana mereka ialah alumni Yaman dan Arab Saudi, mempengaruhi pondok pesantren dan yayasan dalam ekspansi gerakan salafisme di dunia.⁵

⁵ Dady Hidayat, *Gerakan Dakwah Salafi Di Indonesia Pada Era Reformis*, Jurnal: UI, Vol. 17, No 2, 2012, <http://Www.Ijil.Ui.Ac.Id/Index.Php/Mjs/Article/Viewfile/3738/2977>, Diakses 20 November 2019

Masyarakat sering kali berpandangan yakni pesantren selaku tempat yang mempunyai peran aliran tak sama. Makna pesantren bisa berarti selaku sebuah lembaga Islam di Indonesia tujuannya guna pendalaman ilmu perihal agama Islam, bahkan dijadikan praktik di kehidupan sehari-harinya lewat penekanan pentingnya moral di kehidupan bermasyarakat. Adanya pondok pesantren salafi ialah sebuah pengarangannya perihal al-Qur'an bahkan berbagai ilmu agama Islam dijadikan aktivitas di dalam pondok tersebut.⁷

Adapun objek penelitian berikut ialah pondok pesantren Ma'had Al-Bayyinah terletak di Gresik tempatnya pada desa Sedagaran kecamatan Sidayu. Perlu diketahui Gresik terutama daerah pedesaan mayoritasnya ialah berkalangan santri. Terdapat banyak pendirian pesantren, misalnya

⁷ Ahmad Zamha, *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal: Iain Walisongo, 2005, hal 26, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2_310-1.pdf, diakses pada 02 November 2019

1. Identifikasi Masalah

1. 1 Kemunculan mengenai gerakan keagamaan yang ada di agama Islam, dari ideologi yang memiliki doktrin keras atau *maenstrim* sampai yang tak berlawanan pada garis kekerasan dengan mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya dikalangan pesantren.
1. 2 Pesantren menjadi tempat terutama dalam kehadiran aliran yang mengatasnamakan agama dan memuat ajaran-ajaran tentang ideologi gerakan keagamaan.

1. 1 Kemunculan mengenai gerakan keagamaan yang ada di agama Islam, dari ideologi yang memiliki doktrin keras atau *maenstrim* sampai yang tak berlawanan pada garis kekerasan dengan mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya dikalangan pesantren.
1. 2 Pesantren menjadi tempat terutama dalam kehadiran aliran yang mengatasnamakan agama dan memuat ajaran-ajaran tentang ideologi gerakan keagamaan.

Observasi bertujuan untuk mengetahui berbagai informasi yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat maupun lingkungan. Sehingga observasi wajib dilaksanakan oleh peneliti supaya ditemukannya kebenaran data dari sesuatu yang sedang dialami.

Terdapat dua macam metode observasi yakni, observasi nonpartisipan perihal wewenang peneliti sebatas pengamatan tanpa ikut dalam sebuah aktivitas yang sedang ditelitinya, serta observasi terbuka. ialah perasaan sukarelawan sari sibjek perihal sesuatu yang dikerjakan peneliti serta mereka sadar yakni peneliti sedang melaksanakan penelitian. Maka metode berikut sangatlah penting dimasukkan dalam skripsi peneliti.

Pada penelitian sangatlah membutuhkan wawancara sebab dari hal tersebut dapat ditemukannya hasil data secara fakta. Makna wawancara ialah sebuah aktivitas guna mendapatkan bermacam sumber informasi yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab pada pelakunya langsung, maupun masyarakat sekitarnya yang ada di dalam tempat penelitian. Ialah membuat catatan untuk mengajukan pertanyaan agar menemukan jawaban dari seseorang sebagai sumber

Perihal teori, penelitian berikut pembahasan mengenai ideologi kaum salafi, dimana mereka menyebut dirinya selaku satu satunya pewaris dakwah tauhid. Peneliti mengaitkan memakai teori perihal ideologi yang dinyatakan Antoine Destutt de Tracy abad ke-18 sekitar tahun 1796 yang merupakan penamaan pertama tentang ideologi, Tracy merupakan salah satu tokoh pemikir yang berasal dari Perancis menempatkan ideologi sebagaimana cara dalam memandang sesuatu sebagai visi komprehensif, memiliki gagasan teologis serta metafisika tradisional. Ideologi menurut De Tracy memiliki sifat yang posifistik bertujuan menemukan suatu kebenaran diluar otoritas agama. Mengenai ide yang dipengaruhi oleh gagasan pada zaman pencerahan terutama Francis Bacon mencoba untuk memperbaiki tentang ilmu pengetahuan dari arti agama, kepentingan suatu individu, serta kepercayaan mistik yang mengukuhkan metode ilmiah sebagai suatu epistemologi yang benar.¹³

¹³ Roni Dwi Hartono, *Mengkaji Relasi Agama Dan Ideologi*, <http://Ejournal.iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Dinika/Article/Donload/6/6>

mengenai bagaimana relasi gerakan keagamaan bisa berkembang dalam suatu masyarakat yang terbilang kaum tersebut minoritas namun bisa berkembang dengan pesat. Teori tersebut memberikan solusi diantara mazhab strukturalis cenderung terfokuskan disistem (negara ataupun relasi internasional) serta mazhab pilihan rasional ialah melebihi peran individual. Sedangkan teori gerakan sosial terdapat perbedaan dibandingkan keduanya yakni diambilnya kelompok selaku unit analisis. Pada individu yang terkait aksi kolektif mempunyai pilihan bebas ialah teori gerakan sosial menyatakan pilihan tersebut tak terjadi di dalam ruangan hampa, luar konteks, yang seakan-akan mengalami perubahan. Sehingga, pilihan individu tak dapat terpahami di luaran konteks sosial kelompok. Maka, teori Gerakan tersebut terakui bahwa pentingnya perubahan struktural dalam penciptaan situasi yang bisa terjadi berbagai aksi kolektif.

Adanya aktor gerakan bertindak dalam berbagai parameter perubahan seperti tersebut, walaupun tak keseluruhan diperubahan struktural memperoleh hasil yang sama. Pada dinamika suatu kelompok mendapatkan keuntungan dari suatu perubahan paling penting memperhatikan supaya kemunculan gerakan sosial dapat dipahami. Teori tersebut memanglah memberi penekanan khusus terhadap isu komunalitas gerakan akarnya pada proses, bagaimana suatu Gerakan bisa muncul dari situasi yang memungkinkan yakni “kekecewaan” melaksanakan metamorfosis jadi mobilitas. Dalam hal ini wiktorowicz mengemukakan

Pertama, perihal *political opportunity space* ialah politik mengalami perubahan di sebuah wilayah. Berdasar perubahan tersebut berpeluang memunculkan sebuah gerakan sosial itu ada. Caranya dengan memakai secara fenomena gerakan sosial itu. Perihal berikut terdapat perubahan dikalangan masyarakat awalnya ada gerakan salafi jadi gerakan keagamaan baru terletak pada desa Sedagaran.

Kedua, *Resources mobilization theory*, perihal berikut gerakan sosial mengaktualkan. Maksudnya bagaimana mereka melaksanakan penerapan ajaran mengenai berbagai gerakan tersebut diantaranya peran pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya. Dalam mengaktualkan ideologi itu memikirkan strategi apa yang akan dipakai.

Ketiga, *sosial framing*, dijadikan landasan moral dalam kemunculan gerakan sosial. Berarti mereka ialah penganut berbagai aliran maupun gerakan yang tak dapat meninggalkan akar-akar tradisinya, tetapi memakainnya secara efektif. Pada pondok pesantren tersebut yakni cara berpakaianya cenderung lebih ke budaya lama serta selalu membiasakannya, dengan memakai pakaian panjang bahkan menutupi keseluruhan tubuhnya. Sedangkan perempuan di sana mengharuskan

[illegible]

H. Kajian Pustaka

Pada penelitian kualitatif membutuhkan telaah pustaka selaku gambaran serta pendukung dari sebuah tema yang akan dibuat peneliti, meliputi:

Nurul Maulidah Husniya, *Studi Tentang Ideologi Keagamaan Di Pondok Pesantren Darul Atsar Al-Islami Gresik*¹⁵, banyak dijelaskan dalam skripsinya perihal pondok pesantren yang memiliki pandangan ideologi, bahkan diperjelas bagaimana mengartikan perihal Islam radikal, toleran. Penjelasan tentang ideologi berbeda dengan masyarakat lain, serta

[illegible]

Irma Hanifah, *Penetrasi Ajaran Wahabi Ditengah-Tengah Masyarakat Muslim: Studi Kasus Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*¹⁶. Pada skripsinya mengemukakan bagaimana penetrasi yang dilaksanakan ialah melalui bermacam cara diantaranya pendidikan, ekonomi, sosial, pernikahan, media serta safari dakwah. Diantaranya yang dijadikan pendorong dalam menetrasi ajaran salafi dalam pondok ialah dukungan serta kesamaan ajaran Muhammadiyah yang ada, bahkan adanya bantuan yang diperoleh masyarakat sekitar dari pondok pesantren sehingga bisa melatarbelakangi dengan adanya perkembangan ajaran salafi dikalangan masyarakat muslim.

yang dilaksanakan ialah melalui bermacam cara diantaranya p
ekonomi, sosial, pernikahan, media serta safari dakwah. Diantar
dijadikan pendorong dalam menetrasi ajaran salafi dalam por
dukungan serta kesamaan ajaran Muhammadiyah yang ad
adanya bantuan yang diperoleh masyarakat sekitar dari pondok
sehingga bisa melatarbelakangi dengan adanya perkembangan aj
dikalangan masyarakat muslim.

Ali Chozin, *Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia*,¹⁷ pe
pada jurnal berikut perihal pertumbuhan dakwa salafi di
kemunculan awalnya serta penggunaan strategi untuk penyebara
salafi di seleruh dunia. Penyebaran tersebut dilaksanakan de

¹⁷ Ali Chozin, *Strategi Dakwah Salafi Dcirebon*,
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/78009-ID-Strategi-Dakwah-Salafi-Di-Indonesia.Pdf>, Diakses 30 Oktober 2019

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan, kegunaan, manfaat, jenis penelitian dan metode penelitian, telaah kepustakaan serta sistematika pembahasan.

Bab tiga, bab berikut menjelaskan mengenai deskripsi tempat, meliputi profil, keadaan masyarakat, serta berbagai gerakan keagamaan yang terdapat di desa tersebut.

Bab kelima, penutup. Yang menjadi akhir dari kepenulisan skripsi, berisikan kesimpulan, saran, serta melampirkan berbagai lampiran-lampiran dijadikan objek peneliti.

IDEOLOGI DAN GERAKAN KEAGAMAAN

Konsep merupakan suatu pemikiran dasar oleh akal manusia yang diperoleh dari fakta-fakta mengenai suatu kejadian, pengalaman lewat generalisasi berfikir secara abstrak. Maka konsep menjadikan suatu prinsip dasar terpenting untuk merumuskan suatu ide ataupun gagasan. Konsep tentang ideologi berangkat dari pengertian mengenai ideologi itu sendiri, ideologi merupakan suatu gagasan atau konsep yang terdiri dari keyakinan, sekumpulan ide, kepercayaan secara keseluruhan serta sistematis.¹⁹

Makna ideologi merupakan gambaran individu tentang cara berfikir, tentang sesuatu yang dapat membentuk kepribadian individu maupun masyarakat. Hasil dari pemikiran tersebut yang dapat membentuk suatu keyakinan serta membawa keterikatan untuk mewujudkannya. Semakin tinggi komitmen individu dalam memegang kepercayaannya maka semakin besar dalam melaksanakan apa yang menjadi perintahnya.

Pengertian tentang ideologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, *edios* berarti gagasan maupun suatu konsep *logos* artinya ilmu.²⁰ Secara umumnya definisi ideologi merupakan sekumpulan gagasan, ide, keyakinan, serta kepercayaan secara keseluruhan dan sistematis. Selain makna etimologis ideologi memiliki konsep atau ide yang mengacu

²⁰ Nur Sayyid Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Dan Marxisme. Konservatisme* (Eye On The Revolution Press INPHISOS, 2010) hl 5

Istilah ideologi diartikan sebagai suatu ide, sistem, gagasan. Misal jika seseorang membicarakan tentang ideologi konservatif, sosialis ataupun liberal. Gramsci mengemukakan bahwa ideologi tak melebihi dari sekedar gagasan. Ia memberikan perbedaan diantara sistemnya dapat berubah-rubah sebagaimana pernyataan kaum intelektual dan filosof. Pada dasarnya ideologi dapat mengatur kehidupan manusia, sikap, kepribadian seseorang bagi penganutnya atau sebagai suatu identitas bagi mereka. Ideologi bukanlah suatu yang terdiri dari perorangan namun cara hidup yang kolektif, dari sini Gramsci melihat dari pendapat Karl Max yang menamakan sebagai 'soliditas keyakinan masyarakat'.²²

²² *ibid*

Austin Ranny membagi ideologi menjadi empat bagian, pertama nilai (*value*). Kedua visi mengenai kehidupan sosial. Ketiga, konsep tunggal kehidupan sosial. Keempat, *strategi for Action* yang menjadi kenyataan.²⁴ Pakar ilmu politik Roy C. Macridis memilah empat aspek diri dari ideologi, diantara *conrehensiveness* (menyeluruh dan luas), *pervasiveness* (berpengaruh kepada seluruh sendi-sendi masyarakat), *estensiveness* (diikuti oleh banyak orang serta melakukan peran yang cukup besar dalam permainan suatu politik di negara), dan *intensiveness* (memberikan suatu yang sangat kuat terhadap pengikut dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keyakinan dan tindakan politiknya).²⁵

²³ William F O'Neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan, Diterjemahkan Oleh Omi Intan Naomi* (Cetakan Ke II Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001), hl 15

²⁵ Miftah Toha, *Birokrasi Politik Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2003) hl.83-86

- a. Struktur kognitif adalah seluruh landasan yang memberi suatu landasan pemahaman dan menjelaskan berbagai kejadian alam sekelilingnya.
- b. Orientasi dasar yang membukakan pengetahuan dengan diberi suatu pengertian untuk tujuan bagi kehidupan manusianya.
- c. Aturan-aturan, bagi individu dijadikan pegangan dan pedoman untuk melaksanakan tindakan.
- d. Suatu jalan guna ditemukannya identitas dirinya.
- e. Kekuatan yang sanggup mengenang makna serta menjadikan individu supaya melakukan aktivitas serta tujuannya dapat tercapai.
- f. Pendidikan untuk individu maupun masyarakatnya dalam pemahaman, penghayatan, serta perubahan sikapnya disesuaikan pada norma dan orientasi di dalamnya²⁶.

Sastrapratedja memahami ideologi sebagai gagasan dan pikiran yang mengacu terhadap penindakan terorganisir dijadikan sebuah sistem secara tersusun serta ideologi merupakan pengetahuan berhubungan mengenai cita-citanya, meliputi ide-ide manusia mengenai cita-cita terhadap doktrin, politik maupun nilai, ajaran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, bangsa, serta negara.²⁷

²⁷ Patria Nezar, *Antonio Gramsci Negara Dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 78

Sementara itu Napoleon memaknai ideologi sebagai seluruh pemikiran politik, namun berbeda dengan Alfian yang menyatakan bahwa ideologi merupakan pandangan perihal cara sebenarnya tentang perilaku yang ditafsir adil, benar, bahkan diaturnya sikap seseorang dalam kehidupannya.²⁸

Terdapat tiga unsur di dalam ideologi yakni, Pertama, memiliki suatu pengertian dan pemahaman terhadap kenyataan. Kedua, adanya suatu nilai atau moral dalam individu maupun kelompok. Ketiga, menurut orientasi pada suatu tindakan tentang ideologi yang merupakan pedoman perilaku seseorang supaya nilai terkandung di dalamnya dapat terwujud. Mengenai gerakan sosialnya yang berlandas tentang keagamaan sudah pasti dihadapkan dengan ideologi. contoh sesuatu dinamakan gerakan sosial dalam masyarakat Islam. Secara kebenaran ditunjukkan ialah setiap kelompok suatu gerakan keagamaan banyak memunculkan mengenai

[illegible]

Berbagai gerakan keagamaan baru dalam Islam telah muncul di beberapa negara muslim, termasuk Indonesia. Gerakan keagamaan merupakan pergerakan yang ada pada suatu golongan dalam lingkup agama. Dicontohkan gerakan keagamaan pada Islam khususnya, terdapat beberapa organisasi keagamaan meliputi Muhammadiyah, NU (Nahdlatul Ulama'), serta lain sebagainya.

[illegible]

Sejarah tentang kemunculan gerakan keagamaan tak lain karena adanya gerakan sosial ialah suatu hasil perilakunya masyarakat terhadap adanya rangsangan tertentu baik dalam politik, agama, maupun lainnya. Sedangkan memahami tentang gerakan sosial keagamaan ialah dihasil kolektif yang dilaksanakan beberapa individu maupun kelompok diatasnamakan nilai serta ajaran keagamaan sifatnya tidak rutin serta termasuk penanggapan dengan adanya rangsangan berhubungan pada kesadaran keagamaan.³² Jadi dalam gerakan tersebut merupakan sebuah tindakan atau hasil dari perilaku individu maupun kelompok yang mengatasnamakan nilai dan ajaran keagamaan.

³¹ Binti Maunah, *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernisme Islam*, (Thesis, IAIN Tulungagung), [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/6182](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/6182)

³² Limas Dodi, *Respon Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Thesis, 2015, <http://digilib.uinsby.ac.id/6438/>, 35

³⁴ Basrowi Dan Sukidin, *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif*. (Insan Cendekia, Surabaya: 2003. hl 17

Misalnya pada perkembangan Islam di Indonesia paska rezim Soeharto lengser dari kekuasaan bermunculan organisasi Islam yang bisa dikatakan hal baru seperti HTI, FPI, gerakan tarbiyah, dan ormas Islam yang cukup kuat seperti DDII, LDII, PERSIS, Jamaah Tabligh dan lain sebagainya, yang merupakan suatu gerakan yang ingin mengembalikan nilai-nilai ajaran Islam yang murni.

Pembahasan tentang potret gerakan keagamaan (Islam) dipakai untuk merespon tentang ideologi Barat dan modernisme dilaksanakan organisasi-organisasi Islam. Ketika merespon kemunculan ideologi Barat memiliki beberapa wujud. Tetapi tujuannya penggunaan teori gerakan keagamaan guna mengidentifikasi gerakan salafi ialah salah satunya kelompok Islam. Pada gerakan keagamaan dikhususkan Islam tersebut maka dalam tulisannya William E Shepard yakni "*Islam and Ideology*:"

a. Sekularisme Islam

b. Islam Radikal

³⁵ Arief Rohmanul Hakim, *Pandangan Kaum Salafi Raudlatul Amin Desa Ketapang Daya Terhadap Pemilihan Umum (Pemilu) Di Kabupaten Sampang*, (Skripsi Uin Sunan Ampel Suranaya, Tidak Diterbitkan), Hl 45

Adapun Gerakan-Gerakan Islam di Indonesia

Islam kanan atau kelompok konservatif cenderung memiliki sifat yang keras, secara individu mereka menganut secara mutlak tentang pemahaman agama. Sikap mereka cenderung tak toleran pada pemikiran berbeda, lebih mendorong serta memaksa orang lainnya guna dilaksanakan apa yang menjadi pemahamannya, dibenarkan kekerasan, ditolak Pancasila selaku dasar negara Islam. Gerakan yang disebut dengan Islam kanan tersebut adalah mereka kaum fundamentalis, salah satu gerakan yang muncul adalah DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) maka kelompok tersebut menjadikan syariah sebagai dasar hukum dengan menamakan dirinya sebagai Negara Islam Indonesia (NII). Pada orde baru bermunculan gerakan-gerakan Islam yang masuk dalam kategori Islam kanan, seperti Laskar Jihad, Fron Pembela Islam (FPI), Hizbuttahrir Indonesia (HTI), dan lain-lain yang memiliki tujuan sama persis dengan ciri diatas sebagai ismal kategori konservatif.³⁶

Islam kiri di Indonesia sama hal nya dengan gerakan modernis Islam. Mengapa? karena gerakan modernisme memunculkan berbagai akar pemikiran yang liberal dan menganggap Islam sebagai agama yang

[illegible]

C. Bentuk-Bentuk Gerakan Keagamaan

Secara teoritis gerakan sosial adalah suatu gerakannya terlahir dari serta atas gagasan masyarakatnya dalam upaya dituntutnya transisi institusi, kebijakan maupun struktur pemerintahan.³⁸ Dari sini terlihat mengenai masyarakat jika suatu kebijakan oleh pemerintahan yang bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat, maka masyarakat akan melakukan suatu kebijakan tersebut. Karenanya gerakan tersebut

³⁸ Dodi Limas, *Respons Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, (Thesis: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015),
<http://digilib.uinsby.ac.id/6438/5/Bab%202.Pdf>

Definisi gerakan sosial ialah hasilnya perilaku kolektif dilaksanakan secara bersamaan oleh masyarakat untuk mendorong suatu perubahan sosial yang terjadi. Perubahan tersebut bisa menyakut tentang politik, agama dan lain sebagainya. Gerakan sosial umum dirancang selaku sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh kelompoknya supaya tercipta situasi disesuaikan pada keinginan kelompok tersebut. Dari apa yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan yakni gerakan sosial keagamaan ialah hasilnya perilaku kolektif bagi masyarakat maupun kelompok diatasnamakan nilai serta ajaran keagamaan, serta termasuk respon dengan adanya rangsangan yang berhubungan pada kesadaran keagamaannya.³⁹

Adapun yang menjadi pemicu adanya gerakan sosial kultural itu ada dalam masyarakat, karena perbedaan dalam pemahaman

Anggung Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012) hal 26

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ideasional Dan Proses Pembingkaihan (*Framing*)

3. Typologi Gerakan Sosial Keagamaan

⁴¹ Nur Syam, *Mazhab-Mazhab Antropologi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011) hl 179-183

⁴² Dodi Limas, *Respons Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia...* hl 39

a. Gerakan Sosial Keagamaan Yang Bersifat Liberal

1. Dibuka pintu ijtihad bagi keseluruhan dimensi Islam.
2. Diutamakan pada religi etik, bukanlah arti secara teks.
3. Percaya kebenaran yang relatif, plural dan terbuka.
4. Berpihak bagi minoritas dan tertindas. makna minoritas di sini mencakup tentang agama, etnik, gender, ras, politik, ekonomi, serta budaya.
5. Diyakini kebebasan dalam beragama.
6. Memisah otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik.

Sufisme merupakan sebuah wujud tertinggi dari pengalaman religious pada ajaran agama Islam, tetapi sufisme diperkembangannya sifatnya lebih ke instansi keagamaan Islam. Instransi ini punya

[illegible]

Salah satunya memiliki sifat sufisme pada bentuk gerakan sosial keagamaan ialah sufisme perkotaan. *'Urban sufism'* ialah terjemahan inggris untuk sufisme perkotaan ialah pertumbuhan dan perkembangan sufisme wilayah perkotaan maupun di kotanya terpenting masyarakat menengah ke atas, meliputi kaum rasionalis, kalangan akademis, selebritis sampai pejabat negara. Pada hakikatnya tujuan gerakan sufisme perkotaan adalah bersifat esoteris yang notabene manifestasi kesalehan pribadinya. Tetapi tujuannya sufisme perkotaan ialah guna kesalehan sosialnya dseimbang diantara esoteris dengan eksoteris.⁴⁴

kesalahan pribadinya. Tetapi tujuannya sufisme perkotaan .

kesalahan sosialnya dseimbang diantara esoteris dengan eksot

c. Gerakan Sosial Keagamaan Bersifat Revivalis

Makna revivalisme ialah suatu paham gerak

mengembalikan maupun menghidupkannya kembali l

bersifat benar dan kukuh. Yakni bagi umat Islam yang

ideologi lainnya dan sifatnya masih kolot, sehingga tak meruy

Di Indonesia, tahun 1980-an kemunculan Islam dikarenakan adanya peristiwa yang mampu memberi getaran pada jiwa religius umat Islam. Kebangkitan tersebut dinamai dengan kebangkitan Islam (*Islamic Revivalisme*) dengan bertumbuhnya aktivitas pengajian,

⁴⁵ Ibid.

e. Gerakan Sosial Keagamaan Yang Bersifat Tradisionalis

Mengenai pemikiran yang dimiliki oleh kaum tradisional ini yakni Islam yang tradisional, kaku dan konservatif. Organisasi tradisional tersebut senantiasa dilaksanakan pendorongan supaya tersadar kenyataan yakni tersedia banyak tafsiran maupun mahdzab di Islam. Mereka tak mencari versi Islam yang paling murni tetapi paling moderat. Dipandang dari sudut pandang Islam tradisional, jargonnya kaum modernis ‘kembali ke al-Qur’an dan Hadits’ namun kenyataannya mereka tak dapat Kembali pada al-Qur’an serta Hadits. sehingga tiap pemikiran keagamaannya dalam Islam dipastikan berlandasan al-Qur’an dan Hadits, apapun upayanya demi meninggalkan sebuah mahdzab serta dialihkan pada ‘sumber Islam yang sebenarnya’ maka akan berakhir jadi kebenaran mengenai

[illegible]

Kedua, ciri dari kaum tradisional yakni mendorong setiap kaum tradisional guna mengetahui tentang keberagamaan sebagaimana suatu praktik individualnya tanpa mengkaitkan bersama negara.

Maka untuk cara pandangnya dibutuhkan lebih rasa simpati memotret tentang peristiwa islam tradisional di Indonesia. Jika diperlukan pelepasan ‘tradisionalisme’ dari acuan negatifnya serta stigmatik seperti banyak studi yang dilihatkan selama ini sangatlah terpengaruh oleh pragmdima teori modernisasi.⁴⁸

[illegible]

PROFIL PONDOK PESANTREN AL-BAYYINAH

Pada pondok pesantren al-Bayyinah berada Desa Sedagaran Gresik yang di pimpin oleh Al-Ustadz Abu Ilyas Agus Suaidi yang dikenal dengan Ustadz Agus. Awal berdirinya pondok pesantren tidaklah secara langsung, adapun tahap-tahap dalam mendirikan pondok tersebut sebagaimana yang telah dilihat sekarang. Mulanya dari Ustadz Agus yang pernah mengikuti kajian pesantren Ihya' Al-Sunnah di Jakarta serta mengikuti daurah Islam yang diadakan di Jogjakarta yang mendatangkan tokoh-tokoh Arab tengah dan para ulama Yaman, dari pembelajarannya selama beberapa tahun tersebut akhirnya pulang kerumah dan bertekad untuk mendirikan pondok pesantren di Desa Sedagaran. Pada tahun 1998 merupakan tahun mula Ustad Agus merintis sedikit demi sedikit, yang diawali dengan mengadakan les privat sehingga bisa mencapai titik keberhasilannya untuk terus mengembangkan santri atau muridnya.⁴⁹

⁴⁹ Ustad Agus, Wawancara, Dikediamanya Desa Sedagaran, Pada 20 Juli 2020

Dari pengajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh Ustaz Agus yang di ikuti oleh beberapa santri tersebut mampu menjadikan program yang berhasil, sehingga santri berdatangan untuk ikut serta belajar di tempat tersebut. Kegiatan utama yakni dengan mengadakan les privat Bahasa Arab, dari sini lah pengembangan dimulai. Adapun langkah utama yang dilakukan agar tercapainya mendirikan pesantren yakni pembangunan masjid yang mana masjid merupakan suatu tempat dalam beribadah, dan merupakan rumah Allah yang sepatuhnya untuk didirikan, masjid tersebut dinamai dengan Masjid Al-Bayyinah yang berada di desa Sedagaran.

Pondok pesantren al-Bayyinah tersebut berkembang dari tahun ketahun, santri mengalami perkembangan yang lebih banyak dari berbagai

Mengenai santri yang berada di pesantren Al-Bayyinah sebagian besar berasal dari luar Jawa. Awal mula jumlah santri hanyalah sedikit kisaran 10 orang yang mana mereka berasal dari santri *Al-Furqon Al-Islami* dan luar kota. Namun sekarang santripun sudah mulai berkembang lebih banyak, saat ini jumlah santri secara keseluruhan mencapai 800-an yang terdiri dari 340 santri putra, 180 santri putri, 75 untuk anak kelompok bermain (TK), dan sisanya merupakan santri dari luar, ditambah dengan masyarakat sekitar yang sebagian mengikuti pengajian di Pesantren tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Ustadzah Dian, Wawancara, Dikediannya Desa Sedagaran, 21 Juli 2020

- Sebelah Utara: Desa Srowo
- Sebelah Selatan: Desa Pengulu
- Sebelah Timur: Desa Mriyunan
- Sebelah Barat: Desa Purwodadi

Adapun rute untuk menuju ke pondok pesantren al-Bayyinah jika dari Bandara Juanda dapat menaiki bus Damri menuju terminal Bungurasih, Kemudian naik bus P8 menuju Terminal Osowilangun, dari sini dilanjutkan naik bus Paciran-Surabaya yang dikenal dengan bus armada sakti, dan turun di alun-alun Sidayu, untuk menuju kepondok bisa ditempuh dengan berjalan kaki ataupun naik motor kurang lebih 10km.

Adapun rute jika dari Bandara Internasional Juanda Surabaya, bisa naik taxi dan langsung menuju pondok. Apabila dari terminal bunder, bisa

[illegible]

naik bus armada sakti kemudian turun di alun-alun sidayu untuk menuju pesantren bisa ditempuh naik becak ataupun jalan kaki jarak pun kurang lebih dari 10km.

Tabel 3.1 Penduduk Warga Desa Sedagaran

Penduduk	Jumlah
Jumlah Laki-laki	438
Jumlah Perempuan	439
Jumlah Total	877
Jumlah Kepala Keluarga	261

Sumber: Profil Desa Sedagaran

Mengenai sektor ekonomi di Desa Sedagaran adalah mereka yang mayoritas bekerja sebagai petani tambak, yang mana akan menghasilkan sebuah ikan dan diperjualbelikan. Sehingga penamaan untuk Desa Sedagaran sendiri berasal dari para saudagar yang berdagang ditempat tersebut.⁵² Suku Jawa ialah suku mayoritas yang terdapat di Sidayu, tetapi pada dekade ini banyak warga pendatang dari luar yang bertempat tinggal di Desa Sedagaran, yang mana mereka bertempat tinggal atau menyantri di pesantren Al-Bayyinah.

⁵² Bu Ifa, Sekretaris Desa Sedagaran, Wawancara Kantor Balai Desa Sedagaran, 26 Juli 2020

Nama	Jumlah
SD Sedagaran	1
Ponpes	1
TPQ Miftahul Jannah	1
TPA Al-Munawwir	1
Jumlah	4

Tabel 3.3 Sarana Keagamaan

Tempat Ibadah	Jumlah
Mushollah	4
Jumlah	4

Adapun yang menjadi visi-misi dari pesantren tersebut:

[illegible]

langkah mereka secara istiqomah. Kedua, pengkaderan kepada pemuda-pemudi agar bisa mengembangkan ajaran di daerah masing-masing.

Misi: menyebarkan ilmu agama yang benar ditengah masyarakat dengan harapan mereka memahami agama yang baik, beribadah yang benar.

Dari harapan dan tujuan pesantren tersebut yakni mengharapkan agar mampu menjadikan generasi muslim supaya berkomitmen dengan ajaran Islam disesuaikan al-Qur'an dan Hadits serta pemahaman ulama Islam. Dan mencetak karakter generasi muslim yang baik yang sesuai dengan perilaku Nabi Muhammad. Sebagaimana terdapat pada al-Qur'an Surat An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝⁵³

C. Sistem Pendidikan

Pada sistem pendidikan pesantren al-Bayyinah yang di pimpin oleh Ustad Agus tersebut cukuplah besar karena di dalam pesantren yang lebih diutamakan mengenai pendidikan, adapun beberapa program yang memiliki dalam pendidikan, sebagaimana sesuai dengan tingkatan masing-masing. Berikut ini adalah program pendidikan pesantren⁵⁵:

untuk program MTS tersebut memiliki dua program, yakni:

- Program Diniyah, pada program tersebut dilakukan selama 3-tahun bagi santri putra dengan batas usia 16-tahun.
- Program Lughoh, pada program tersebut dilakukan selama 2-tahun bagi santri putra dengan batas usia 16-tahun.

[illegible]

2. Ma'had Tarbiyatun Nisa' (MTN)

Untuk program MTN memiliki dua program juga seperti MTS karena tingkatan pada MTS dan MTN adalah sama, yakni:

- Program Diniyah, pada program ini dilakukan selama 2-tahun untuk santri putri dengan batas usia 16-tahun.
- Program Lughoh, pada program lughoh di MTN dilakukan selama 1-tahun untuk santri putri dengan batas usia 16-tahun.

3. Ma'had Tahfidzil Quran (MTQ)

program MTQ merupakan program dalam penghafalan al-Quran yang dilakukan selama 6-tahun, yang dilakukan oleh putra maupun putri dengan usia maksimal 8-12 th.

4. Ma'had Tarbiyatul Fata (MTF)

Program tersebut adalah *itqonul quran* (pemutqinan hafalan) dan ilmu agama, program tersebut ditempuh oleh santri selama 3th, terdiri dari santri putra maupun putri. Pembelajaran mengenai ilmu agama tak lain adalah: aqidah, akhlak, fiqih, manhaj (bermetodologi dalam Islam, dan sirah.

5. Ma'had Tarbiyatul Athfal (MTA)

Program TK terpadu yang dilakukan pembelajaran selama 2th, santri putra-putri berusia 5th.

Dari ke lima bidang program diniyah yang ada di pesantren al-Bayyinah tersebut santri putra-putri bisa mendaftarkan sesuai dengan

D. Aktivitas Sosial Keagamaan

1. Pemeriksaan Kesehatan Massal
2. Hitanan Massal
3. Zakat Yang Terdiri Dari Zakat Fitrah, dan Mall
4. Paket Sembako
5. Dari bulan maret 2020 menyumbangkan beberak desinfektan kepada masyarakat dalam pemutusan virus covid-19 yang sedang menyerang masyarakat sekitar.

- Kedua, dalam bidang dakwah yakni pesantren al-bayyinah tersebut mencoba untuk mengkader para santri dari seluruh nusantara dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan, sebagaimana program-program diniyah yang ada di pesantren tersebut. Dan serta melakukan kajian rutin yang dilakukan diberbagai tempat. Seperti Gresik, Surabaya, Sidoarjo,

Berdakwah merupakan salah satu konsep untuk menyiarkan mengenai ajaran-ajaran yang ada dalam suatu keagamaan. Dakwah dalam Bahasa Arab adalah suatu ajakan, di mana kegiatan tersebut untuk mengajak, memanggil seseorang agar beriman kepada Allah sesuai dengan syariat Islam. Begitu juga dalam pesantren Al-Bayyinah, ada beberapa kajian mengenai dakwah pesantren tersebut diantaranya:

Dalam hal pembelajaran tentang agama, pesantren tersebut lebih mengutamakan terkait nilai-nilai keagamaan. Mereka menyebutkan dengan istilah *Qismuddin* yang artinya mempelajari ilmu-ilmu pokok agama. Diantaranya Aqidah, Akhlak, Fiqih, *Manhaj* (metode dalam ber Islam), dan Ilmu Alad. Ilmu alad merupakan pendidikan yang utama dalam pembelajaran agama, yang terdiri dari Bahasa Arab, Ushul Tafsir, Ushul Fiqh, dan beberapa ilmu alad lainnya. Selain kajian tersebut ada beberapa kajian juga terhadap kitab-kitab salaf yang dipelajari oleh pesantren, diantaranya:

- [illegible]

Pada dasarnya mengenai dakwah bisa dilaksanakan melalui bermacam cara yang bisa merangsang masyarakat baik secara tulisan maupun lisan sanggup menarik perhatian seseorang supaya dapat diterima dakwah tersebut. Pemakaian yang makin tepat dan efektif untuk menyebarluaskan ajaran maka masyarakatnya juga semakin efektif untuk memahami ajaran Islam dijadikan tujuan utama dalam berdakwah. Adapun sasaran mereka dalam mencetak majalah ataupun buletin disebarluaskan kepada instansi pemerintah.

3. Sasaran Dakwah

[illegible]

Mereka yang menerima dakwah dikatakan sebagai mad'u yakni manusia yang menjadikan sasaran dakwah. dalam al-Quran menjelaskan beberapa tipe mengenai mad'u yakni mu'min, kafir, dan munafik. namun dari tiga pembagian tersebut bisa dikelompokkan lagi seperti orang-orang mu'min, yang menjadi tiga bagian yakni dzalim linafsih, muqtasid, sabiqun bilkhairat. kafir pun bisa dieklompokkan seperti kafir zimmi dan kafir harbi.

- Segi sosiologis, masyarakat perkotaan, maupun pedesaan.
- Struktur kelembagaan, golongan santri, abangan, atau priyayi, diutamakan masyarakat Jawa.
- Segi tingkatan, tua atau muda.
- Segi jenis, perempuan dan laki-laki.⁵⁹

[illegible]

“Hasil-hasil ustadzah maupun utadz yang ada disini adalah hasil dari pengkaderan sendiri yang dimbing oleh pesantren, oleh karenanya kami tidak mendatangkan pengurus dari luar sehingga mereka secara mental sudah terbiasa, secara loyalitas tidak diragukan, secara keilmuan mereka ini termasuk yang ikut melestarikan dipesantren tersebut sehingga arah pendidikan kita jelas, mendidik para santri ilmu-ilmu al-Quran dan as-sunnah dengan pemikiran para sahabat serta *salafus holih*, tabi’in, tabiut tabi’in, Imam 4, Imam Hanafi, Imam Mailiki, Syafii dan Imam Ahmad dan juga para ulama yg ikut istiqomah diatas perjuangan Islam. Sehingga saat ini Alhamdulillah santri-santri dari berbagai daerah dari jawa maupun luar. Adapun pengurus ustad dan ustadzah nya adalah alumni dari pesantren sendiri yang kemudian lanjut ke Yaman dan pulang ikut bergabung di al-bayyinah sehingga pengurus di sini hampir 100 orang.”

[illegible]

sebagaimana dikatakan generasi *salafusholih*, ialah generasi awalnya yang mengikuti para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in, hidupnya dimasa Rasulullah. Generasi *salafusholih* merupakan suatu generasi yang baik dalam umat Islam. Karena mereka selalu mengutamakan tentang ketakwaan, menjauhi hal subhat, dan syahwat. Oleh karenanya kita sebagai umat yang sekarang dianjurkan untuk mengikuti apa yang dikatakan mereka di dalam beragama.

Sistem pengkaderan yang ada di dalam pesantren al-Bayyinah sendiri adalah mencoba untuk menjadikan suatu generasi yang baik, yang sesuai dengan para sahabat terdahulu dan sesuai dengan al-Quran dan as-Sunah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan di dalam pesantren yakni: pertama, menjadikan santri-santri sebagai generasi yang baik seperti para sahabat nabi. Kedua, setelah lulus dari pesantren kebanyakan mereka melanjutkan penambahan ilmu di Yaman Arab Saudi untuk memperdalam ilmu agama, dan setelah lulus dari sana mereka dianjurkan untuk kembali ke desa agar bisa mengamalkan serta mengajarkan apa yang diperoleh di sana. Sebagian alumni Al-Bayyinah banyak yang sudah mendirikan pesantren tersendiri di desa masing-masing, dari sinilah agar ajaran mengenai salafi dapat dipraktikkan dan disebarluaskan ke masyarakat yang ada.

ANALISIS IDEOLOGI GERAKAN KEAGAMAAN

Kemunculan gerakan keagamaan ialah suatu hasilnya perilaku yang dilaksanakan individu maupun kelompok masyarakat untuk suatu perubahan sosial yang ada. Agus Suaidi bin Khusnul Nuri merupakan pendiri pesantren Al-bayyinah di Desa Sedagaran. Ia menghabiskan waktunya hanya untuk belajar pendidikan, dimulai dari sekolah dasar sampai Madrasah Aliyah. Dan melanjutkan ke dalam pesantren dengan mengikuti beberapa kajian daurah keislaman yang dapat membantu wawasannya untuk mengetahui tentang agama Islam yang baik dan benar. Sehingga ia memiliki tekad yang sangat besar untuk mendirikan suatu podok pesantren di Desa Sedagaran, desa yang sebagai tempat kelahirannya. Dengan melakukan beberapa kajian dan sempat mengikuti Training yang dilakukan oleh di Jogjakarta yang mempelajari dengan menghatamkan 6 kitab-kitab salaf.

[illegible]

Berdasar Noorhadi Hasan tentang manhaj salaf bahwa realitasnya umat Islam mengalami ketertinggalan jauh dikarenakan terdampak dari kegagalan dalam dialog Bersama dunia Barat serta untuk posisi lainnya diabaikannya kebenaran Islam serupa ajarannya *salaf as-sholih*. Bagi kelompoknya ihya al-sunnah sikap sudah melahirkan kemunduran umat Islam. Karenanya itu, sebatas kembali pada doktrin *salaf as-sholih* akan membawa muslim sehingga sanggup diselesaikan penyimpangan pada praktik keimanan mereka. Dikenalnya manhaj salaf dengan istilah manhaj ahl hadith mengimplikasikan puritanisasi lebih terkenal dengan penyebutan salafisme.⁶²

diabaikannya kebenaran Islam serupa ajarannya *salaf as-shalih* kelompoknya ihya al-sunnah sikap sudah melahirkan kemunduran Islam. Karenanya itu, sebatas kembali pada doktrin *salaf as-shalih* membawa muslim sehingga sanggup diselesaikan penyimpangan praktik keimanan mereka. Dikenalnya manhaj salaf dengan istilah ahl hadith mengimplikasikan puritanisasi lebih terkenal penyebutan salafisme.⁶²

Siapa pun yang mengamati umat Islam sekarang ini, akan tersadar betapa perlunya umat pada al-Quran dan as-sunnah merujuk utama dalam perjalanan dimasa dunia untuk menuju surga selamanya dijauhkan dari api neraka. Disinilah pesantren al-Bayyinah berupaya

diabaikannya kebenaran Islam serupa ajarannya *salaf as-shalih* kelompoknya ihya al-sunnah sikap sudah melahirkan kemunduran Islam. Karenanya itu, sebatas kembali pada doktrin *salaf as-shalih* membawa muslim sehingga sanggup diselesaikan penyimpangan praktik keimanan mereka. Dikenalnya manhaj salaf dengan istilah ahl hadith mengimplikasikan puritanisasi lebih terkenal penyebutan salafisme.⁶²

Siapa pun yang mengamati umat umat Islam sekarang tersadar betapa perlunya umat pada al-Quran dan as-sunnah merujuk utama dalam perjalanan dimasa dunia untuk menuju surga selanjutnya dijauhkan dari api neraka. Disinilah pesantren al-Bayyinah berupaya

a. Bidang Pendidikan

b. Bidang Pemikiran

c. Bidang Sosial

[illegible]

Dalam menilai tentang dakwah yang dilakukan haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada, contoh di dalam pesantren sering dilakukan pengajian bersama masyarakat sekitar, dan tak lupa menghubungkan ke dalam radio sehingga kajian-kajian tentang daurah keislaman bisa di ikuti oleh masyarakat sekitar.

Bagi masyarakat awam yang masih belum mengetahui tentang berbagai macam ajaran-ajaran yang ada di Islam sendiri, perlulah adanya suatu pendekatan internal, salahsatunya melalui pendidikan terutama pada pendidikan tentang keislaman dan keagamaan. Dengan hal itu peranan terhadap pendidikan Islam mampu menjadi sesuatu yang strategis untuk menyebarluaskan suatu ajaran atau pemikiran, karena melalui pendidikan sendiri merupakan media yang sangat utama dalam mencerdaskan umat. Seperti yang dilakukan pada pesantren al-Bayyinah sebagaimana

Peran gerakan organisasi sosial keagamaan di Indonesia sangatlah penting seperti organisasi salafi yang memiliki beberapa dimensi gerakan seperti keislaman, dakwah, dan pembaharuan. Oleh karena itu dalam gerakan salafi bisa dikatakan sebagai gerakan yang mampu menjadi pembaharuan pemahaman (Islam) dengan kepada kembali keaslian Islam.

Bagi masyarakat Sedagaran sendiri memandang tentang aliran salafi sudah tidak menjadi hal baru, karena di Desa Sedagaran sendiri

Adapun nilai-nilai utama tentang gerakan ideologi salafi yang nampak diantara mereka yakni:

- [illegible]

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berdasar keseluruhan pembahasan yang penulis tuangkan ke dalam bab-bab sebelumnya, terhadap kajian tentang analisis ideologi dan gerakan keagamaan pada komunitas salafi di pondok pesantren Al-Bayyinah. Dapat ditarik kesimpulan:

- 75

Adapaun kegiatannya seperti pembagian Sembako, zakat, pembagian masker disaat covid-19 menyerang warga sidayu khususnya. dan lain-lain.

B. Penutup

Dari hasil yang peneliti lakukan selama ini, adapauln beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagaimana:

1. Tentang suatu ideologi maupun dikatakan sebagai aliran, apapun ideologi tersebut yang terpenting adalah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam, salah satunya merujuk kepada al-quran ialah kitab suci bagi umat muslim.
2. Janganlah mudah terpengaruh oleh doktrin-doktrin yang masih belum diketahui kejelasannya, agar tidak terjadi perdebatan antar golongan sendiri, sehingga menciptakan Islam yang damai.
3. Bagi penulis selanjutnya, mengenai penulisan skripsi berikut masih jauh dari kata sempurna, sehingga karenanya penulis menyarankan agar mengembangkan serta menggali lebih spesifik lagi tentang ideologi-ideologi keislaman dengan berbagai temuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Chozin, Muhammad Ali. 2013. *Strategi Dakwah Salafi Di Inonesia*. Jurnal: ISIF Cirebon. <http://Ejournal.UinSuka.Ac.Id/Dakwah/Jurnaldakwah/Article/View/273>, Diakses 19 November 2019.
- Connolly, Peter. 2011. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKis. hal 10.
- Hakim, Arief Rohmanul. *Pandangan Kaum Salafi Raudlatul Amin Desa Ketapang Daya Terhadap Pemilihan Umum (Pemilu) Di Kabupaten Sampang*. (Skripsi Uin Sunan Ampel Suranaya, Tidak Diterbitkan). hal 45.
- Hartanto, Roni Dwi. *Mengkaji Relasi Agama Dan Ideologi*. Dalam Jurnal https://www.researchgate.net/publication/311468940_Mengkaji_Relasi_Agama_Dan_Ideologi. Diakses 06 November 2019.
- Hasan, Noorhadi. Book Review: *Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, Dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin*, Oleh Buku (Quintan Wiktorowicz, *Islam Activism, A Social Movement Theory Approach*).
- Hidayat, Dady. 2012. *Gerakan Dakwah Salafi Di Indonesia Pada Era Reformis*. Jurnal: UI, Vol. 17, No 2. <http://www.ijil.ui.ac.id/index.php/mjs/article/viewfile/3738/2977>, Diakses 20 November 2019.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 26.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. http://aresearch.upi.edu/operator/upload/sipkn_032713_chapter3.pdf, diakses 20 November 2019.

- Nezar, Patria. 1999. *Antonio Gramsci Negara Dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 78.
- Qodir, Zuly. 2003. *Islam Liberal: Paradigma Baru Wacana Dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Putaka Pelajar. hal 170-171.
- Semiawan, Conny R.. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter Dan Keunggulannya)*. hal 37-48.
- Situmorang, Abdul Wahid. 2013. *Gerakan Sosial: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 3.
- Syam, Nur. 2011. *Mazhab-Mazhab Antropologi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. hal 179-183.
- Zamha, Ahmad. 2005. *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal: Iain Walisongo. hal 26, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB2_310-1.pdf, diakses pada 02 November 2019.

Skripsi Dan Thesis

- Dakwah Islam Indonesia, Thesis: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015,
<http://digilib.uinsby.ac.id/6438/5/Bab%202.pdf>, hl 37-38. Diakses 19
November 2019.
- Hanifah, Irma. *Penetrasi Ajaran Wahabi Ditengah-Tengah Masyarakat Muslim*.
<Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/2743/>,
- Hartono, Roni Dwi. *Mengkaji Relasi Agama Dan Ideologi*. [Http://Ejournal.
Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Dinika/Article/Donload/6/6](Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Dinika/Article/Donload/6/6).

- Limas, Dodi. 2015. *Respons Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Thesis: Uin Sunan Ampel Surabaya. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/6438/5/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/6438/5/Bab%202.Pdf) , diakses 20 November 2019, hal 38-37.
- Maulidah, Nurul. *Studi Tentang Ideologi Keagamaan Dipondok Pesantren Atsar Gresik*. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/26941/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/26941/). Diakses 26 Oktober 2019.
- Putri, Sisilia Mustafianan. *Gerakan Ideologi Keagamaan (Studi Kasus Gerakan Panturan Berhijrah Di Kota Tuban Jawa Timur)*. Skripsi, Tidak Diterbitkan Uin Sunan Ampel, Surabaya. hal 18.
- Tienti, Siti W.NST. 2013. *Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi)*. Thesis: IAIN Medan. [Http://Repository. Uinsu. Ac.Id/1446/1/ TESIS %20br%20%20NST. Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/1446/1/TESIS%20br%20%20NST.Pdf), diakses 30 Oktober 2019.

Internet

- Chozin, Ali. *Strategi Dakwah Salafi Dicirebon*. [https://Media. Neliti.Com /Media/Publications/78009-ID-Strategi-Dakwah-Salafi-Di-Indonesia.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/78009-ID-Strategi-Dakwah-Salafi-Di-Indonesia.Pdf), Diakses 30 Oktober 2019.
- Maunah, Binti. *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernisme Islam*. Thesis, IAIN Tulungagung, [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/6182](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/6182)
- Nazir, M.. *Metode Penelitian*. [http://aresearch. upi. edu /operator /upload/s _pkn_032713_chapter3.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_pkn_032713_chapter3.pdf), diakses 20 November 2019.
- Nur Salim, Suryono Dkk. *Pencegahan Paham Radikalisme Dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikultural*. [http://ojs.unpkediri.ac.id /index.php /PPM/article/download/11988/952/](http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/download/11988/952/), diakses 19 November 2019.

